



keterpisahan), *certainty – uncertainty* (kepastian – ketidak pastian), dan *openness – closedness* (keterbukaan – ketertutupan).<sup>77</sup>

Bab ini akan menjelaskan hasil wawancara peneliti dengan informan dengan menggunakan *interview guide* berdasarkan *Internal Dialectics* dengan memakai tiga kontradiksi diatas. Wawancara tersebut juga berisikan hal yang terjadi dalam suatu hubungan pertemanan. Pertemanan yang terjadi dalam penelitian ini adalah pertemanan yang terjalin antara dari pasangan masing – masing informan melauai *friendster* sehingga dari masing – masing pasangan informan tersebut dapat bertemu dan menjalin suatu pertemanan yang berawal dari *friendster*, kemudian akan dijelaskan bagaimana *Internal Dialectics* bekerja dalam pertemanan yang mereka miliki yang dapat kita ketahui dari hasil wawancara dengan para informan.

## A. ANALISIS DATA

Deskripsi Tanggapan Informan terhadap Kegiatan Penggunaan *Friendster* dalam Menjalin Pertemanan melalui Media Internet, pada Mahasiswa UMY yang menggunakan *Friendster*.

Hasil wawancara terhadap enam informan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta didalam Menjalin Pertemanan melalui Media Internet, peneliti mendeskripsikan datanya sebagai berikut:

### 1. Tanggapan Informan dalam memanfaatkan *internet* sebagai Media Komunikasi dan Persahabatan

---

<sup>77</sup> Baxter, Leslie, and Barbara Montgomery, *Relational Dialectics*, The Arts Lekk at Communicating Theory, Ed. Pm Griffin Baxter, Mq. Cress, Hill, 2006, 156

Pertama mengenai manfaat *internet* ini pun, peneliti mendapatkan kejelasan dan ketidak ada masalah dalam berhubungan komunikasi melalui media *internet*. Dilihat dari profil informan yang peneliti deskripsikan dengan pertanyaan : *pendapat saudara mengenai friendster?* Beragam tanggapan telah peneliti dapatkan dari enam informan terhadap pertanyaan peneliti. Adapun tanggapan dari masing-masing informan adalah seperti dijelaskan berikut:

*Informan A*, mengatakan "*friendster merupakan situs jejaring sosial*, Lebih lanjut mengatakan, *dapat mengumpulkan teman-teman sebanyak-banyaknya*. Lebih lanjut mengatakan "*Teman yang sudah lama kenalnya ataupun baru*". *Informan B*, mengatakan "*friendster merupakan situs jejaring sosial yang berbasis teknologi internet*". *Informan C* mengatakan "*friendster menurut saya sudah lumayan bagus tampilan yang sekarang dan sebagai situs jejaring sosial*, Lebih lanjut mengatakan, *friendster telah banyak membantu saya menemukan teman-teman saya yang lost contact lama sekali*. Lebih lanjut *Informan C* mengatakan, *Fiturnya semakin beragam ditambah beberapa fitur yang saya sukai seperti "chat" yang dengannya saya tidak hanya berinteraksi dengan teman-teman melalui wall saja tetapi juga lebih cepat*". *Informan D* mengatakan "*friendster menurut saya bagus, karena dengan friendster kita dapat menjalin hubungan pertemanan walaupun belum kenal dan bisa menambah wawasan juga*". *Informan E* mengatakan "*friendster itu hampir sama dengan facebook, sama-sama hiburan dunia maya tetapi fungsinya sebagai media jejaring sosial untuk menambah teman-teman baru dari*

*berbagai pelosok dunia*". Sedangkan Informan F mengatakan "*friendster adalah situs jejaring sosial pertama kali yang lebih menjangkau pemakai internet ke pelosok dunia, sebelum facebook ada*".

Tabel 3.1 Tanggapan Informan dalam memanfaatkan Internet sebagai Media Komunikasi dan Persahabatan

No	Indikator	Inf A	Inf B	Inf C	Inf D	Inf E	Inf F	Keterangan
1.	<i>Friendster</i> merupakan situs jejaring sosial	√						Dapat mengumpulkan teman sebanyak-banyaknya, baik teman lama maupun baru
2.	<i>Friendster</i> merupakan situs jejaring sosial		√					Berbasis teknologi Internet
3.	<i>Friendster</i> merupakan situs jejaring sosial			√				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sudah lumayan bagus tampilan yang sekarang</li> <li>- Friendster telah banyak membantu menemukan teman-teman yang lost contact lama sekali</li> <li>- Fiturnya semakin beragam, fitur yang saya sukai seperti chatt yang dengannya saya tidak hanya berinteraksi dengan teman-teman melalui wall saya</li> </ul>
4.	<i>Friendster</i> menurut saya bagus				√			Dapat menjalin hubungan pertemanan walaupun belum dikenal dan bisa menambah wawasan juga.

No	Indikator	Inf A	Inf B	Inf C	Inf D	Inf E	Inf F	Keterangan
5.	<i>Friendster</i> hampir sama dengan <i>facebook</i>					√		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama hiburan dunia maya</li> <li>- fungsinya sebagai media jejaring sosial</li> <li>- untuk menambah teman-teman baru, dari berbagai pelosok dunia</li> </ul>
6.	<i>Friendster</i> adalah situs jejaring sosial						√	Pertama kali yang lebih menjangkau pemakai <i>internet</i> di pelosok dunia, sebelum <i>facebook</i> .

Sumber : Data Primer, Hasil olahan Peneliti

Dari hasil pengumpulan jawaban para informan yang peneliti buat dalam bentuk tabel di atas maka peneliti akan menganalisa tanggapan-tanggapan masing-masing informan mengenai pemanfaatan *internet* sebagai media komunikasi dan persahabatan.

Antara informan A, informan B, informan D, dan informan E mengatakan *friendster* merupakan situs jejaring sosial, di mana dalam memanfaatkannya sebagai media komunikasi dan persahabatan yang dapat mengumpulkan teman sebanyak-banyaknya, baik teman yang sudah lama dikenal (memungkinkan terpisah jarak dan waktu) maupun teman-teman baru yang bertemu lewat *friendster*. Dikatakan sebagai media situs jejaring sosial karena dapat menjangkau secara luas berbagai pelosok dunia, seperti halnya tanggapan informan B, yang mengatakan "*friendster* sebagai situs jejaring sosial berbasis teknologi *internet*". Adapun informan F mengatakan "*friendster* merupakan situs jejaring sosial pertama kali yang

lebih menjangkau pemakai internet ke pelosok dunia sebelum ada *facebook*.

Dari hasil tanggapan informan B dapat ditarik kesimpulan bahwasannya *friendster* sudah lebih terkenal dan merupakan situs jejaring sosial pertama kali yang membooming setelah kehadiran terdahulunya yaitu *my space* sebagai media jejaring sosial juga, *friendster*, dan diikuti munculnya media-media jejaring sosial lainnya.

Dari hasil analisis yang peneliti deskripsikan dari para informan, peneliti akan menjelaskan manfaat *internet* sebagai media persahabatan.

Media *internet* khususnya *friendster*, sejujurnya telah membuka peluang berkomunikasi dan berinteraksi secara lebih baik. Komunikasi dengan teman-teman lama yang *lost contact* ataupun terpisah karena jarak yang berjauhan maupun berkomunikasi dengan teman-teman baru. Dapat juga disusul dengan mengorganisasikan kegiatan positif. Situs jejaring sosial pada zaman dewasa ini sudah sangat menjamur disemua kalangan khalayak terutama pada penelitian yang peneliti teliti, persahabatan melalui *internet* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk berhubungan dengan teman ataupun mengenal teman baru yang terkadang sulit untuk bertemu secara langsung.

Peneliti mendeskripsikan manfaat *internet*<sup>78</sup> antara lain:

- a. untuk bertemu orang lain dan menciptakan hubungan
- b. untuk mempererat hubungan dengan keluarga dan teman-teman
- c. untuk menjaga hubungan jarak jauh.

<sup>78</sup> Shadlaty dan Alker, G. Leonard, J. Shadlaty dan Jean E. Alker, Human Communication on

## **2. Diskripsi Tanggapan Responden terhadap Kegiatan Persahabatan Mahasiswa UMY yang menggunakan *Friendster*.**

Hasil wawancara terhadap enam informan yang juga sebagai pengguna *friendster* telah melakukan hubungan (*relationship*) melalui media *internet*, peneliti deskripsikan datanya sebagai berikut:

### **a. Tanggapan informan terhadap kegiatan dalam membina persahabatan dan komunikasi antar personal yang efektif**

Pertama mengenai *keterbukaan* pada aspek komunikasi antar personal ini, peneliti mendeskripsikan kepada enam informan. Beragam tanggapan telah peneliti dapatkan dari enam informan terhadap pertanyaan peneliti. Adapun tanggapan dari masing-masing informan adalah seperti dijelaskan berikut ini:

#### **1) Berdasarkan kepentingan apakah interaksi lewat komentar testimonial yang Anda lakukan kepada teman-teman *friendster* Anda?**

*Informan A* mengatakan, “*berdasarkan kepentingan pribadi, mencari pasangan hidup*“. Sedangkan *Informan B* mengatakan, “*berdasarkan kepentingan sosial maupun ada motif bisnis (ekonomi)*“. *Informan C* mengatakan, “*berdasarkan kepentingan pribadi untuk menjalin tali silaturahmi seperti yang dianjurkan oleh agama, Lebih lanjut Informan C mengatakan, karena salah satu manfaat silaturahmi adalah membuka pintu rejeki. Lanjut dikatakan Informan C, Dengan intens berhubungan di friendster saya bisa tahu perkembangan baik teman-teman ataupun saudara*

saudara saya. Informan D mengatakan “berdasarkan kepentingan pribadi, mencari teman baru, Lebih lanjut informan D mengatakan, kalau cakep dan nice, sukur-sukur bisa dijadiin pacar”. Informan E mengatakan “jika pertama kenal, saya memberikan komentar karena saya ingin menjalin persahabatan dengan teman-teman yang ada di friendster sehingga bisa membuka peluang untuk mengenal lebih dekat. Seterusnya Informan E mengatakan, Jika sudah kenal sebelumnya, maka saya sekedar memberi kabar kepada sahabat lama untuk menjaga silaturahmi yang sudah ada sebelum kenal di friendster”. Dan Informan F mengatakan “berdasarkan kepentingan pribadi menanggapi informasi-informasi yang ada”.

Hasil jawaban para informan pada pertanyaan di atas, dapat peneliti simpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Keterbukaan (*openness*) dalam Hubungan Relationship melalui Friendster

No	Indikator	Inf A	Inf B	Inf C	Inf D	Inf E	Inf F	Keterangan
1.	Berdasarkan kepentingan pribadi	√						Mencari pasangan hidup
2.	Berdasarkan kepentingan sosial		√					Motif bisnis (ekonomi)
3.	Berdasarkan kepentingan pribadi			√				- Untuk menjalin tali silaturahmi seperti yang dianjurkan oleh agama - Dengan intens berhubungan di <i>Friendster</i> bisa tahu perkembangan baik teman-teman ataupun saudara



No	Indikator	Inf A	Inf B	Inf C	Inf D	Inf E	Inf F	Keterangan
4.	Berdasarkan kepentingan pribadi				√			Mencari teman baru, kalau cakep dan nice, sukur-sukur bisa dijadiin pacar, he..he..
5.	Berdasarkan kepentingan persahabatan					√		- Jika pertama kenal, saya memberikan komentar yang ada di <i>friendster</i> sehingga bisa membuka peluang untuk mengenal lebih dekat - jika sudah kenal sebelumnya, maka sekedar memberi kabar kepada sahabat lama untuk menjalin silaturahmi yang sudah ada sebelum kenal di <i>friendster</i>
6.	Berdasarkan kepentingan pribadi						√	Untuk menanggapi informasi-informasi yang ada

Sumber : Data Primer. Hasil Olahan Peneliti

Dari hasil pengumpulan jawaban para informan yang peneliti buat dalam bentuk tabel di atas, maka peneliti akan menganalisa tanggapan masing-masing informan mengenai : *berdasarkan kepentingan apakah interaksi lewat komentar yang anda lakukan kepada teman-teman friendster dan facebook?*

Antara informan A, informan C, informan D, dan informan F, mengatakan berdasarkan kepentingan pribadi, dapat dilihat dari bermacam-macam tanggapan. Seperti halnya informan A mengatakan “mencari pasangan hidup”, informan C mengatakan “untuk menjalin silaturahmi seperti yang dianjurkan oleh agama, lebih lanjut mengatakan dengan intens berhubungan di friendster, saya bisa tahu perkembangan baik teman teman maupun saudara

saudara, sedangkan informan D dengan mimik muka malu-malu mengatakan “untuk mencari teman baru, kalau cakep dan nice, sukur-sukur bisa dijadikan pacar, he..he..”, dilihat peneliti terhadap informan D yang wajahnya memperlihatkan kecentilannya. Adapun informan F mengatakan “untuk menanggapi informasi-informasi yang ada.

Peneliti juga menemukan tanggapan lain dari kedua informan, yakni informan B dan informan E. Informan B mengatakan “berdasarkan kepentingan sosial maupun ada motif bisnis (ekonomi)”, dilihat dari peneliti sendiri nampaknya informan B lebih suka berbisnis *online* lewat media jejaring sosial, yang terakhir informan E mengatakan “berdasarkan kepentingan persahabatan”, selebihnya informan E mengatakan “jika pertama kenal, saya memberikan komentar yang ada di *friendster* sehingga bisa membuka peluang untuk mengenal lebih dekat. Lebih lanjut informan E mengatakan lagi “jika sudah kenal sebelumnya, maka sekedar memberi kabar kepada sahabat lama untuk menjaga silaturahmi yang sudah ada sebelum kenal di *friendster*”.

**2) Seberapa sering Anda berinteraksi dengan teman-teman Anda jika dihitung dalam rentang waktu satu minggu?**

*Informan A* mengatakan ‘*setiap hari, selama 6 jam sambil aktifitas*’.

*Informan B* mengatakan “*dalam waktu satu minggu hanya tiga kali, dan tidak terlalu sering*”. *Informan C* mengatakan ‘*sering sekali, hampir tiap hari,*

*walaupun hanya 1 atau 2 jam*”. *Informan D* mengatakan “*sangat sering*

*karena di saat lagi jenuh, suntuk, dan sendiri saya pasti membuka friendster*”

*Informan E* mengatakan “dalam sehari *friendster* bisa dibuka lebih dari 2 kali, pagi dan malam, jadi kalau dihitung seminggu ya sekitar 14-20 kali”. Dan *Informan F* mengatakan “kalau dalam seminggu hampir tak terhitung ya, karena dalam sehari saja bisa beberapa kali, sering banget pokoknya”.

Hasil jawaban para informan pada pertanyaan di atas dapat peneliti simpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Frekuensi Berinteraksi di dalam Penggunaan Internet

N o.	Indikator	Inf A	Inf B	Inf C	Inf D	Inf E	Inf F	Keterangan
1.	Setiap hari	√						Selama 6 jam sambil aktifitas
2.	Dalam waktu satu minggu		√					Hanya tiga kali dan tidak terlalu sering
3.	Sering sekali			√				hampir setiap hari, walaupun hanya 1 atau 2 jam
4.	Sangat sering				√			Di saat lagi jenuh, suntuk, dan sendiri saya pasti membuka <i>friendster</i>
5.	Dalam waktu seminggu					√		- Sehari <i>friendster</i> bisa dibuka lebih dari 2 kali (pagi dan malam) - jadi dalam seminggu sekitar 14-20 kali
6.	Dalam waktu satu minggu						√	Hampir tak terhitung, karena dalam sehari saja bisa beberapa kali

Sumber: Data Primer Hasil Olahan Peneliti

Dari hasil pengumpulan jawaban yang peneliti buat dalam bentuk tabel di atas, maka peneliti akan menganalisa tanggapan masing-masing informan mengenai kebiasaan di dalam berinteraksi dengan teman teman jika dihitung

Antara informan A, informan B, informan C, informan D, informan E dan informan F nampaknya tidak ada masalah dari intensitas penggunaannya. Seperti pada Zaman sekarang ini, kemudahan untuk mengakses internet jadi lebih mudah. Banyaknya perangkat-perangkat seperti model HP online seperti *Black Berry*, *Nexian*, dan lainnya ditambah fasilitas jaringan GSM yang gencar-gencarnya menawarkan paket *internet* murah seperti SIM Card XL, IM3, 3, Axis, Simpati yang memberikan potongan paket internet semurah-murah mungkin. Di samping itu disediakan juga perangkat tambahan berupa modem dengan biaya perbulannya cukup terjangkau. Lengkaplah sudah kemudahan para pengguna dunia *cyber* untuk dapat berantusias menikmati internet.

**3) Pertimbangan apakah yang anda jadikan alasan untuk membuka hubungan persahabatan dengan seseorang yang anda temukan dalam situs jejaring sosial *friendster*?**

*Informan A* mengatakan “*mencari pasangan hidup dan relasi*”. *Informan B* mengatakan “*lihat dari profil umum friendsternya, Yang berisikan info-info umum pribadi di friendster*”. *Informan C* mengatakan “*dengan pertimbangan bahwa dengan menjadikan seseorang menjadi sahabat itu sama saja dengan menjadikan dia sebagai saudara, dengan persaudaraan maka kita perkokoh agama kita*”. *Informan D* mengatakan “*karena ingin menambah teman sebanyak-banyaknya, kali aja bisa dijadikan teman curhat bahkan lebih he..he..he..*”, *Informan E* mengatakan “*pertimbangan ingin mempunyai teman yang lebih mendunia, tidak terbatas hanya satu kota atau satu komunitas saja,*

melalui friendster”. Dan Informan F mengatakan “biasanya sih liat di profil yang ada dulu, awalnya pilih teman yang kenal saja tetapi lama-lama gak juga, soalnya menurut aku sih lebih asyik punya teman baru mengawali hal baru itu sangat indah”.

Hasil jawaban para informan pada pertanyaan di atas, maka peneliti menyimpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4** Pertimbangan yang Dijadikan Alasan untuk Membuka Hubungan Persahabatan melalui Situs Jejaring Sosial Friendster

No	Indikator	Inf A	Inf B	Inf C	Inf D	Inf E	Inf F	Keterangan
1.	Mencari pasangan hidup	√						Dan relasi
2.	Lihat dari Profil Umum Friendster		√					Yang berisikan info-info umum pribadi di friendster
3.	Menjadikan seseorang sebagai sahabat			√				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama dengan menjadikan dia sebagai seorang saudara</li> <li>- Dapat memperkokoh agama</li> </ul>
4.	Ingin menambah teman sebanyak-banyaknya				√			Mungkin saja dapat dijadikan teman curhat bahkan lebih
5.	Dengan pertimbangan ingin mempunyai teman yang lebih mendunia					√		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak terbatas hanya pada satu kota dan satu komunitas</li> <li>- mendapatkan pasangan lebih dari sekedar teman</li> </ul>
6.	Melihat Profil						√	menurut aku sih lebih asyik punya teman baru mengawali hal baru itu sangat indah

Dari hasil pengumpulan jawaban para informan yang peneliti buat dalam bentuk tabel di atas, maka peneliti akan menganalisa tanggapan masing-masing informan mengenai pertimbangan yang dijadikan alasan untuk membuka hubungan persahabatan melalui situs jejaring sosial *friendster*.

Informan A mengatakan "*ingin mencari pasangan hidup dan relasi*". Adapun informan B dan informan F memiliki kesamaan tanggapan, yaitu melihat terlebih dahulu profil *friendster* orang tersebut. Maksud dari informan B dan informan F adalah untuk melihat kejelasan secara keseluruhan perihal dari info umum yang menyatakan pribadinya, seperti foto, info personality (nama, alamat, status yang menyatakan tentang dirinya, dan lain-lain).

Sedangkan informan C, informan D, dan informan E memiliki kesamaan tanggapan, yakni ingin mencari teman, dan sahabat yang lebih mendunia. Seperti mendeskripsikan masing-masing informan yang akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

Informan C mengatakan "*dengan menjadikan seseorang menjadi sahabat itu sama saja menjadikan dia sebagai saudara kita*", lebih lanjut informan C mengatakan "*dengan persaudaraan maka kita perkokoh agama kita*".

Adapun informan D mengatakan "*ingin menambah teman sebanyak-banyaknya*, lebih lanjut informan D mengatakan dengan nada penuh candaan

Yang terakhir informan E mengatakan "*pertimbangan ingin mempunyai teman yang lebih mendunia*, lebih lanjut informan E mengatakan tidak terbatas hanya satu kota atau satu komunitas saja, kalau bisa mendapatkan pasangan atau hubungan lebih dari sekedar teman melalui *friendster*".

Sebagai hasil akhir, pada indikator ini tidak ada masalah dari masing-masing informan yang dijadikan alasan untuk membuka hubungan persahabatan dengan seseorang melalui *friendster*.

**4) Bagaimana cara anda membuka percakapan dengan teman yang baru anda kenal melalui *friendster*?**

*Informan A* mengatakan "*perkenalan melalui pesan di message in box*", lebih lanjut mengatakan, *Berisikan pesan-pesan pribadi, seperti: "hai apa kabar? Boleh kenal lebih lanjut?"* sedangkan *Informan B* mengatakan "*dengan cara menanyakan nama, alamat, serta umur*". *Informan C* mengatakan, "*dengan cara menanyakan beberapa hal yang mendasar dan umum*. Lebih lanjut *Informan C* mengatakan "*Tentu saja tidak memaksa salah satunya seperti nama, alamat dan umur (ASL, age, sex, location)*". *Informan D* mengatakan "*Dengan menulis comment, halo siapa di sana?*". *Informan E* mengatakan "*jika baru pertama kenal, saya menanyakan mengenai hal-hal yang bersifat umum, seperti identitas (nama, kota, aktifitas sehari-hari, tinggi/berat badan, sebagai spesifikasi identitas fisik)*. Lebih lanjut *Informan E* mengatakan, "*dan kalau yang umum seperti ASL (age, sex, location)*. Kalau sudah beberapa kali menghubungi saya biasanya

*menanyakan mengenai nomor telepon dan berinteraksi lebih intens lewat*

*telpon". Informan F mengatakan "biasanya perkenalan diri dulu, dari nama, asal, pekerjaan atau kuliah. Biasanya juga obrolan itu bisa jadi panjang lebar, kalau gak dihentikan dengan cara gak dibalas gitu mungkin gak ada habis-habisnya kali".*

Hasil jawaban yang diberikan para informan di atas, dapat peneliti simpulkan pada tabel 3.5 di bawah ini:

**Tabel 3.5 Cara Membuka percakapan dengan Teman yang baru dikenal melalui Friendster**

No	Indikator	Inf A	Inf B	Inf C	Inf D	Inf E	Inf F	Keterangan
1.	Perkenalan melalui message (inbox)	√						Berisikan pesan-pesan pribadi, seperti: "hai apa kabar? Boleh kenal lebih lanjut?"
2.	ASL (age, sex, location)		√					- Nama - Alamat - Umur
3.	Dengan menanyakan beberapa hal yang mendasar			√				ASL (age, sex, location)
4.	Dengan menulis comment				√			Halo, siapa di sana?
5.	Jika baru pertama kenal, Menanyakan hal-hal yang umum, seperti : identitas (nama, kota, aktifitas sehari-hari, tinggi/berat badan, spesifikasi identitas fisik)					√		dan yang paling umum (ASL : age, sex, location). Kalau sudah beberapa kali menghubungi, saya biasanya menanyakan mengenai nomor telepon dan berinteraksi lebih intens lewat telepon.



No	Indikator	Inf A	Inf B	Inf C	Inf D	Inf E	Inf F	Keterangan
6.	Mengatakan biasanya perkenalan dulu						√	Nama, asal, pekerjaan, atau kuliah

Sumber: Data Primer. Hasil Olahan Peneliti

Dari hasil pengumpulan jawaban para informan yang peneliti buat dalam bentuk tabel di atas, antara informan B, informan C, informan E, dan informan F di dalam membuka percakapan dengan teman yang baru dikenal lewat *friendster*, biasanya menggunakan istilah umum yaitu hal yang bersifat umum, seperti identitas atau umum (ASL: *age, sex, location*). Adapapun informan A berkenalan langsung lewat *message (inbox)* dan informan D tampaknya suka berkirim – kirim komentar.

**5) Pernahkan anda membicarakan masalah pribadi dengan teman anda?**

*Informan A* mengatakan “*pernah, tetapi dengan teman dekat di friendster*”, *Informan B* mengatakan “*pernah tetapi tidak terlalu sering*”, sedangkan *Informan C* mengatakan “*pernah tetapi dengan teman tertentu saja yang saya percayai*”. *Informan D* mengatakan “*kadang-kadang, paling sama teman yang sudah dekat atau sama sahabat yang ada di friendster ku*”. *Informan E* mengatakan “*pernah, dengan teman ku yang waktu itu ketemu nya lewat friendster, karena jauh, sampai saat ini aku belum pernah bertemu, tetapi kita selalu keep contact*”. *Informan F* mengatakan “*pernah, yaitu ketika punya masalah pribadi lebih enak mencurahkan unek-unek di status, biasanya comment teman-teman itu bisa bikin kita ceria lagi*”.

Hasil jawaban para Informan pada pertanyaan di atas dapat peneliti

simpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Frekuensi Membicarakan Masalah Pribadi dengan Teman Melalui Friendster**

No	Indikator	Inf A	Inf B	Inf C	Inf D	Inf E	Inf F	Keterangan
1.	Pernah	√						Tetapi dengan teman dekat di <i>friendster</i>
2.	Pernah		√					Tetapi tidak terlalu sering
3.	Pernah			√				Tetapi dengan teman yang dipercayai
4.	Kadang-kadang				√			Paling sama teman yang sudah dekat atau sama sahabat yang ada di <i>friendster</i>
5.	Pernah					√		dengan teman ku yang waktu itu ketemu nya lewat friendster, karena jauh, sampai saat ini aku belum pernah bertemu, tetapi kita selalu keep contact
6.	Pernah						√	Yaitu ketika punya masalah lebih enak mencurahkan unek-unek di status, biasanya <i>comment</i> temen-temen itu bisa bikin kita ceria.

Sumber: Data Primer. Hasil Olahan Peneliti

Dari hasil pengumpulan jawaban informan yang peneliti buat dalam bentuk tabel di atas, maka peneliti mendapatkan keseragaman tanggapan

yaitu frekuensi membicarakan masalah pribadi dengan teman melalui

Keseragaman tanggapan dari lima informan menyatakan pernah, yakni Informan A, Informan B, Informan C, Informan D, Informan E, dan yang terakhir Informan F. Keenam Informan tersebut menyatakan pernah membicarakan masalah pribadinya dengan temannya melalui *friendster*.

Pada hasil tersebut peneliti menyimpulkan tidak ada hambatan dalam hal ini.

**6) Masalah pribadi seperti apa yang pernah anda ceritakan, dan seberapa sering anda membicarakannya?**

*Informan A* mengatakan “*masih jomblo dan butuh pasangan hidup, ” sering disampaikan tetapi hanya kepada teman-teman terdekat di friendster.* Sedangkan menurut *Informan B* mengatakan, *masalah yang sering disampaikan adalah masalah keuangan, meski tidak terlalu sering*”. *Informan C* mengatakan “*masalah yang menyangkut teman-teman dan masalah saya dengan keluarga atau lainnya*”. *Informan D* mengatakan “*ya..seperti masalah tentang diriku sendiri dan agak menutup kemungkinan tentang keluarga ku dengan apa yang sedang kualami*”. *Informan E* mengatakan “*masalah sehari-hari yang saya alami, baik di kampus, keluarga dan sebagainya*”, sedangkan *Informan F* mengatakan “*jarang, karena saya tidak begitu saja mempercayai orang*”.

Hasil jawaban para Informan pada pertanyaan di atas dapat peneliti

**Tabel 3.7 Masalah Pribadi yang Pernah Diceritakan, dan Keseringan Menceritakan kepada Teman melalui Friendster**

No	Indikator	Inf A	Inf B	Inf C	Inf D	Inf E	Inf F	Keterangan
1.	Masih jomblo, dan butuh pasangan hidup	√						Hal demikian sering disampaikan tapi hanya kepada teman-teman terdekat di <i>friendster</i>
2.	masalah keuangan		√					Meski tidak terlalu sering
3.	Masalah yang menyangkut teman-teman dan masalah keluarga atau lainnya			√				Hal demikian sering disampaikan tetapi hanya kepada teman-teman terdekat di <i>friendster</i>
4.	masalah tentang diriku sendiri				√			dan gak menutup kemungkinan tentang keluargaku dengan apa yang sedang kualami
5.	Masalah sehari-hari yang saya alami					√		Di Kampus, keluarga dan lain hal
6.	Jarang						√	karena saya tidak begitu saja mempercayai orang

*Sumber : Data Primer. Hasil Olahan Peneliti*

Dari hasil pengumpulan jawaban informan yang peneliti buat dalam bentuk tabel di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kelima informan yakni informan A, informan B, informan C, informan D, dan informan E mengatakan sering menceritakan masalah-masalah yang menyangkut

Sedangkan peneliti menemukan satu informan yakni informan F mengatakan "*jarang*", lebih lanjut informan F mengatakan karena saya tidak begitu saja mempercayai orang".

Di sini peneliti menganalisa tanggapan informan F, bahwasanya informan F merupakan sosok wanita yang penuh kehati-hatian, menurut penilaian peneliti selama menjalankan proses wawancara dengan dia.

Informan F banyak memberi tanggapan, informan F pun mengatakan lebih lanjut, terkait dengan pertanyaan yang peneliti ajukan. Informan F mengatakan "*andai bertemunya lebih dulu dan meminta alamat FS atau FB nya dan selama beriringnya waktu berjalan kita berkomunikasi baik, gak menutup kemungkinan saya akan menceritakan keluh kesah saya ke dia, tetapi kalau kenalnya lewat FS dan sebelumnya tidak pernah tau apalagi bertatap muka walaupun komunikasi kita baik-baik saja dan mungkin berlanjut dengan media lain seperti telepon-teleponan tetap saya bersikap pada pendirian saya untuk tidak menceritakan masalah-masalah saya ke dia. Saya pikir, kan saya masih punya sahabat curhat, ngapain curhat sama orang yang belum jelas, kecuali kalau tiba-tiba waktu yang mempertemukan dan dia seperti apa yang kuinginkan, seperti pada saat komunikasi di FS dan pas ketemu juga sama nice nya, yah ...liat deh, lebih lanjut informan F mengatakan "sekarang pun saya lagi menjalin hubungan dengan cowo, ganteng, nice, tapi entah ya aslinya kaya gimana?"*".

Di sini peneliti menganalisa bahwa maksud dan cara informan tidak masalah informan F hanya ingin lebih berhati-hati dalam pergaulan di dunia maya, apalagi dengan orang yang belum pernah bertemu, pinter-pinter diri

kita untuk bisa memilih teman-teman lewat *friendster*, *facebook*, atau media jejaring sosial lainnya. Karena apabila kita hanya terpengaruh dengan liat pic foto nya saja atau senang dengan teman yg banyak di *friendster*, tidak menjamin bahwa orang tersebut sangat menyenangkan, bisa saja pada awal dia menyenangkan, tetapi lama kelamaan bisa menjadi ancaman berbahaya buat kita sendiri.

Maka dari itu janganlah terlalu terkesima dengan teman yg banyak atau dengan cepat menilai orang yg bertemu lewat media jejaring sosial itu baik. Biarlah proses komunikasi serta behavior kita sebagai pengirim dan penerima pesan melalui media tersebut bisa berjalan dengan *efektif*, juga di dukung dengan *knowledge* kita secara baik dan luas didalam berinteraksi dengan *teman* kita di *friendster*

**7) Pernahkan anda berfikir untuk meningkatkan hubungan anda yang tidak sekedar pada hubungan pertemanan dalam dunia maya?**

*Informan A* mengatakan “*yup, pernah, untuk relasi bisnis dan cari jodoh*”. *Informan B* mengatakan “*tidak ada. Karena Ada batasan-batasan tertentu dalam bergaul di dunia maya*”. *Informan C* mengatakan “*bila hal tersebut memungkinkan, ada perasaan terlibat dari kedua belah pihak, tidak bertepuk sebelah tangan, mungkin saja. Karena kita tidak tahu kapan dan dimana jodoh kita*’. Sedangkan *Informan D* mengatakan “*sebenarnya sih gak pernah kepikiran tapi kenyataannya sekarang saya malah mendapatkan pacar dan menjalin hubungan yang lebih berawal dari dunia maya tersebut. Lebih lanjut Informan D mengatakan, Cukup senang juga karena saya bisa*

mengatakan *pernah dan saya sering sekali berkomitmen dengan teman-teman yang baru kenal di dunia maya*". Dan Informan F mengatakann "*emm...ketika baru kenal teman terus minta alamat fs/fb nya mungkin bisa punya fikiran seperti itu, tapi kalau kenalnya lebih dulu lewat fs/fb ya menjaga hubungan itu sebagai pertemanan saja*".

Hasil jawaban para informan pada pertanyaan di atas, dapat peneliti simpulkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8 Meningkatkan Hubungan Lebih dari Sekedar Teman

No	Indikator	Inf A	Inf B	Inf C	Inf D	Inf E	Inf F	Keterangan
1.	Ya, pernah	√						Relasi bisnis dan cari jodoh
2.	Tidak pernah		√					Ada batasan-batasan tertentu dalam bergaul di dunia maya
3.	Ya, pernah			√				Bila ada perasaan terlibat di kedua belah pihak, mungkin saja. karena kita tidak tahu kapan dan dimana jodoh kita.
4.	Sebenarnya gak pernah kepikiran				√			kenyataannya saya mendapatkan pacar berawal dari dunia maya.
5.	Pernah					√		Saya sering sekali berkomitmen dengan teman-teman yang baru kenal di dunia maya

No	Indikator	Inf A	Inf B	Inf C	Inf D	Inf E	Inf F	Keterangan
6.	Belum terpikir						√	ketika baru kenal temen trus minta alamat FS/FB nya, mungkin bisa punya pikiran seperti itu tapi kalau kenalnya lebih dulu lewat FS/FB menjaga hubungan itu sebagai pertemanan aja.

Sumber: Data Primer. Hasil Olahan Peneliti

Dari hasil pengumpulan jawaban para informan yang peneliti buat dalam bentuk tabel di atas, maka peneliti mendapatkan bermacam-macam tanggapan. Tanggapan dari informan A, informan C, informan D, dan informan E mengatakan pernah untuk meningkatkan hubungan lebih dari sekedar pertemanan. Dan peneliti melihat tidak ada masalah pada indikator ini. Selama komunikasi tersebut berjalan dengan baik antar masing-masing individu.

Adapun lain tanggapan dari informan B, dan informan F. Informan B mengatakan “*tidak pernah*”, dengan alasan “*ada batasan-batasan tertentu dalam bergaul di dunia maya*”.

Sedangkan informan F mengatakan “*em...kita baru kenal teman trus minta alamat fs nya, mungkin bisa punya pikiran seperti itu, tapi kalau kenalnya lebih dulu lewat fs, ya ...menjaga hubungan sebagai pertemanan saja*”.

Dari masing-masing tanggapan informan B dan informan F, peneliti akan menganalisis perihal maksud dan tujuan mereka dalam berkomunikasi



melalui media internet dengan indikator meningkatkan hubungan lebih dari sekedar teman.

*Internet* tidak saja telah menjembatani perbedaan pada beberapa media, tetapi juga perbedaan antara batasan kegiatan komunikasi pribadi dengan batasan kegiatan komunikasi *public*. Contohnya adalah pada komunitas *friendster* di *internet*. *Friendster* adalah situs *web* jejaring sosial di mana seorang pengguna akan membuat identitas maya dan kemudian mengisi data-data dirinya untuk kemudian mendapatkan *account* di *friendster*. *Friendster* bisa digunakan untuk mencari teman dan mempublikasikan profil pribadi, serta melengkapinya dengan foto. Lewat *friendster* juga kita bisa melihat pesan atau terstimonial atau bisa juga memberikan testimonial kepada teman di *friendlist* kita dengan gambar-gambar bagus, seperti, gambar ucapan selamat ulang tahun, pernikahan, sapaan, dan masih banyak lagi. Gambar-gambar tersebut juga bisa seperti *screensaver* yg dapat bergerak dan di baluri dengan glitter-glitter indah. Hanya saja untuk itu harus diketahui alamat e-mail ikon gambar tersebut.

Internet merupakan sebuah teknologi baru yang memungkinkan para penggunanya memperoleh kebebasan yang lebih besar dengan segala kemudahan dan fasilitas yang disediakan. Bahkan kebebasan tersebut juga mencakup kebebasan dalam menentukan waktu dan tempat yang disesuaikan dengan keinginan pengguna.

Adapun kontroversi yang berkembang di masyarakat saat ini, internet telah berkembang menjadi salah sebuah teknologi komunikasi yang luas dan menjangkau semua kalangan dengan segala kelebihan dan

kekurangannya. Yang tidak bisa dihiraukan, internet memberikan nilai positif pada maksimasi kegiatan komunikasi karena bersifat *interaktif*. Namun bisa juga berdampak menjadi negatif seperti terlihat pada realitas *kontroversi* masyarakat sekarang. Kebebasan pribadi yang lebih luas dan tentunya kepuasan yang lebih besar. Kebebasan yang ditawarkan harus bisa disambut dengan rasa tanggung jawab akan kemajuan dunia. Betapapun lompatan dan terobosan menandai kemajuan manusia terangkat olehnya, dan bukan sebaliknya berakibat pudarnya nilai-nilai manusiawi.

**8) Bagaimana respon anda menanggapi kekecewaan dari teman anda terhadap hal yang kurang menyenangkan?**

*Informan A* mengatakan dengan “*meminta maaf, dan tidak mengulanginya*”. Adapun *Informan B* mengatakan “*biasanya minta maaf. Diterima ya syukur, gak juga tidak masalah*”. Sedangkan *Informan C* mengatakan respon *saya berusaha menanggapi baik-baik atas hal yang mengganggu saya tersebut adakah hal yang disengaja, atau dia hanya bercanda, tentu saja dengan tidak memasukkan hal tersebut ke dalam hati agar tidak terjadi konflik berkepanjangan dan tidak menanggapi dengan serius*”. Adapun *Informan D* mengatakan “*menanggapinya dengan baik, mungkin dengan respon tersebut saya jadi bisa tahu kejelekan saya dan bisa memperbaikinya*”. *Informan E* mengatakan “*biasa aja, kalau tidak bisa menerima ya bukan seorang teman namanya hahaha...*”. Dan *Informan F* mengatakan “*cuek aja tuh! Ya gak usah diambil pusing lah*”.

Hasil jawaban para informan pada pertanyaan di atas dapat peneliti si

**Tabel 3.9 Respon dalam Menanggapi Kekecewaan dari Teman di Friendster terhadap Hal yang Kurang Menyenangkan**

No.	Indikator	Inf A	Inf B	Inf C	Inf D	Inf E	Inf F	Keterangan
1.	Respon saya minta maaf	√						meminta maaf dan tidak mengulangnya.
2.	Respon saya minta maaf		√					Diterima sukur gak juga tidak masalah
3.	Respon saya berusaha bertanya baik-baik atas hal yang mengganggu saya tersebut			√				Adakah hal tersebut disengaja atau dia hanya bercanda tentu saja dengan tidak memasukkan hal tersebut ke dalam hati agar tidak terjadi konflik berkepanjangan.
4.	Respon saya menanggapi dengan baik				√			Mungkin dengan respon tersebut saya jadi bisa tahu kejelekan saya dan bisa memperbaikinya
5.	Respon saya biasa saja					√		Kalau tidak bisa menerima ya bukan seorang teman namanya ha..ha..ha
6.	Respon saya cuek saja tuh						√	Ya...gak usah diambil pusing lah...

*Sumber : Data Primer. Hasil Olahan Peneliti*

Berdasarkan hasil dari pengumpulan jawaban yang diperoleh dari para informan yang peneliti buat dalam bentuk tabel di atas, peneliti mendapatkan bermacam-macam tanggapan dari para informan dan peneliti menemukan tidak ada masalah ataupun hambatan pada indikator proses hubungan komunikasi melalui media friendster

Internet telah memberi wujud bagi *keterbukaan* dalam arti luas, *keterbukaan* berbagai sumber untuk memperoleh informasi, *keterbukaan* untuk menyebarkan informasi (tentu bisa yang bersifat mis atau dis – informasi), *keterbukaan* untuk menjalin komunikasi untuk berbagai kepentingan dan yang paling pribadi dan subjektif hingga yang paling lugas dan obyektif.

Peneliti mencoba menganalisisnya dan mendeskripsikan menurut pandangan peneliti sendiri dikaitkan dengan realitas sosial yang ada. Di dalam Penggunaan *friendster* dan media jejaring sosial lainnya untuk pengelolaan hubungan atau relationship secara umum untuk berkomunikasi dengan teman-teman di seluruh dunia. *Friendster* dan media jejaring sosial lainnya juga mempunyai fungsi yang sama yakni untuk mencari teman lama maupun teman baru di dunia maya. Bahkan tidak menutup kemungkinan *friendster* digunakan untuk mencari teman baru dan pacar baru bahkan bisa jadi pasangan hidup. Tetapi berkonsekwensi jika bermain *friendster* sebagai *social networking* / media jejaring sosial, karena pada dasarnya para pelaku sosial dunia maya melakukan aktifitas sosial, sharing, saling kirim foto, bulletin, journal, video, tanpa dibatasi oleh umur dan stratafikasi dengan orang-orang yang tidak dikenal secara nyata. Mereka hanya mengenal dengan orang-orang yang tidak dikenal secara nyata. Mereka hanya mengenal satu sama lain dengan bentuk simulasi.

Peneliti akan mendefinisikan arti keterbukaan (*openness*) menurut

**Keterbukaan** (*openness*), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi.. *Keterbukaan* adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi masa lalu yang relevan untuk memberikan tanggapan kita di masa kini tersebut.

*Brooks dan Emmert* mengemukakan bahwa karakteristik orang yang terbuka, antara lain:<sup>79</sup>

- 1) menilai pesan secara objektif, dengan menggunakan bahasa keajegan logika
- 2) membedakan dengan mudah, melihat nuansa, dsb.
- 3) mencari informasi dari beberapa sumber
- 4) mencari pengertian pesan yang telah sesuai dengan rangkaian kepercayaan.

b. **Tanggapan informan terhadap sikap empati** (*emphaty*) Beragam tanggapan telah peneliti dapatkan dari enam informan terhadap pertanyaan peneliti. Adapun tanggapan dari masing-masing informan adalah seperti yang peneliti deskripsikan di bawah ini.

- 1) **Bagaimana cara anda mengutarakan perasaan empati kepada teman yang sedang memiliki masalah?**

*Informan A* mengatakan “*memberikan dukungan moril melalui profilnya, komunikasi yang sifatnya menyemangati di fs nya*”.

---

<sup>79</sup> L. L. Liddie, B. Emmert (1994). Psikologi Komunikasi Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 136

Sedangkan *Informan B* mengatakan “*to te point aja... mau curhat, atau sedang ada masalah nih*”. *Informan C* mengatakan “*mengutarakan perasaan empati dengan hati-hati dalam pemilihan kalimatnya, menghiburnya, atau sekedar basa-basi saja. Atau kalau dia minta solusi kita, baru akan saya beri masukan sesuai kapasitas saya tidak lebih tanpa berusaha mencampuri, atau sok tahu*”. *Informan D* mengatakan “*ya.. dengan menunjukkan care kita ke dia*”. Lebih lanjut *Informan D* mengatakan, “*Apabila dia minta pendapat ku, aku akan beri solusi yang bisa membantunya, tapi kalau masalah yang dirasa cukup berat dan aku gak mampu, aku jadi penyimak baik saja untuk keluh kisah dia*”. Sedangkan *Informan E* mengatakan “*seperti standard, baik di dunia nyata maupun maya, bahwa pasti akan ada interaksi dengan memberikan pencerahan atau nasehat semampu saya dalam membantu persoalan yang sedang dihadapi teman*”. Lebih lanjut mengatakan, “*Apalagi jika saya pernah mengalami hal yang sama, pasti saya akan lebih berikan pertimbangan mengenai solusi yang pernah saya ambil dalam menghadapi persoalan tersebut*”. Dan *Informan F* mengatakan “*pasti menunjukkan rasa peduli dan simpati pada teman yang mempunyai masalah. Ya dengan catatan teman itu terus terang atau cerita masalahnya. Soalnya kalau kita kurang mengerti masalahnya takut salah ngasih komentar*”.

Hasil jawaban para informan pada pertanyaan di atas dapat

peneliti simpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.10 Cara Mengutarakan Perasaan Empati kepada Teman yang sedang Memiliki Masalah**

No	Indikator	Inf A	Inf B	Inf C	Inf D	Inf E	Inf F	Keterangan
1.	Mengatakan : memberi dukungan moril melalui profilnya	√						komunikasi yang sifatnya menyemangati di fs nya
2.	Mengatakan : to the point aja		√					Mengatakan: mau curhat atau sedang ada masalah
3.	Mengatakan : mengutarakan perasaan empati kita dengan hati-hati dalam pemilihan kalimatnya			√				Mengiburnya atau sekedar basa-basi saja ketika dia minta pendapat atau solusi kita, baru akan saya beri masukan sesuai kapasitas saya tidak lebih.
4.	Mengatakan: Ya..dengan menunjukkan cara kita ke dia				√			Apabila dia minta pendapat ku, aku akan beri solusi yang bisa membantunya, tapi kalau masalah yang dirasa cukup berat dan aku gak mampu, aku jadi penyimak baik saja untuk keluh kisah dia

No	Indikator	Inf A	Inf B	Inf C	Inf D	Inf E	Inf F	Keterangan
5.	Mengatakan: Seperti standar, baik di dunia nyata maupun maya, bahwa pasti akan ada interaksi dengan memberikan pencerahan atau nasehat semampu saya dalam membantu persoalan yang sedang dihadapi teman					√		Apalagi jika saya pernah mengalami hal yang sama, pasti saya akan lebih berikan pertimbangan mengenai solusi yang pernah saya ambil dalam menghadapi persoalan tersebut
6.	Mengatakan: Pasti menunjukkan rasa peduli dan simpati pada teman yang mempunyai masalah						√	Ya..dengan catatan teman itu terus terang atau cerita masalahnya. Soalnya jika kita gak tahu masalahnya takut salah ngasih komentar.

Sumber : Data Primer. Hasil Olahan Peneliti

Dari hasil pengumpulan jawaban para informan yang peneliti buat dalam bentuk tabel di atas, di sini peneliti mendapatkan bermacam-macam tanggapan dari para informan dan peneliti menemukan tidak ada masalah atau hambatan di dalam berkomunikasi melalui media *friendster* pada indikator cara mengutarakan perasaan empati kepada teman yang sedang memiliki masalah.

**2) Bagaimana cara anda menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh teman anda?**

*Informan A* mengatakan “dengan tidak memberikan identitas sebenarnya, apabila dia tidak berkenan”. *Informan B* mengatakan “bisa

lainnya mungkin sebagai satu sama lain. Berusaha menjaga nama



*baiknya di depan teman-teman ”. Informan C mengatakan “dengan menjaga rahasia yang telah diceritakan pada saya, berusaha menjaga perasaannya, menjaga nama baiknya di depan teman-teman lain, dll deh”. Informan D mengatakan “ya...dengan menjaga rahasia masalahnya yang sudah diceritakan, Berusaha tetap menjaga nama baiknya ”. Informan E mengatakan “saya ada jika mereka membutuhkan, mencoba memberikan hal-hal yang positif dalam hubungan”. Dan Informan F mengatakan “dengan menjaga ucapan, walau kita tahu kebaikan atau keburukan teman bisa saja dengan omongan kita membuat dia tersinggung. Dengan itu dia bisa percaya sama kita begitu juga sebaliknya”.*

Hasil jawaban para informan atas pertanyaan di atas, dapat peneliti simpulkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.11 Cara menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh teman**

No	Indikator	Inf A	Inf B	Inf C	Inf D	Inf E	Inf F	Keterangan
1.	Mengatakan: tidak memberikan identitas sebenarnya	√						Apabila dia tidak berkenan
2.	Mengatakan: saling menjaga rahasia satu sama lain		√					Berusaha menjaga nama baiknya di depan teman-teman
3.	Mengatakan: dengan menjaga rahasia yang telah diceritakan pada saya			√				Berusaha menjaga perasaannya, menjaga nama baiknya di depan teman-teman dan lain-lain deh

No	Indikator	Inf A	Inf B	Inf C	Inf D	Inf E	Inf F	Keterangan
4.	Mengatakan: ya dengan menjaga rahasia masalah yang sudah diceritakan				√			Berusaha tetap menjaga nama baiknya
5.	Mengatakan: saya ada jika mereka membutuhkan					√		Mencoba memberikan hal-hal positif dalam hubungan
6.	Mengatakan: dengan menjaga ucapan						√	Walau kita tau kebaikan atau keburukan teman bisa saja dengan omongan kita membuat dia tersinggung. Dengan itu dia bisa percaya sama kita begitu juga sebaliknya.

Sumber : Data Primer. Hasil Olahan Peneliti

Dari hasil pengumpulan jawaban para informan yang peneliti buat dalam bentuk tabel di atas, di sini peneliti mendapatkan bermacam-macam tanggapan dari para informan dan peneliti menemukan tidak ada masalah atau hambatan di dalam berkomunikasi melalui *friendster* pada indikator cara menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh teman. Terlihat dari bagaimana tanggapan dan cara masing-masing informan dalam mengutarakan perasaan empatinya kepada teman yang memiliki masalah serta menjaga kepercayaan yang diberikannya.

Dari ke enam informan, peneliti mengambil kesimpulan tentang masing-masing tanggapan yang berbeda-beda tetapi tujuan yang sama, yakni

para informan memberikan atau menunjukkan rasa peduli, simpati serta menjaga rahasia satu sama lain. Sikap empati sangatlah penting di dalam membina hubungan persahabatan melalui *friendster*. Dengan berempati jika bisa mampu meresapkan diri apa yang dirasakan orang lain, dilihat dari emosi dan intelektual.

Peneliti akan mendefinisikan pengertian empati (*emphaty*) menurut tambahan dari beberapa pakar teori lainnya. Empati (*emphaty*) merupakan komunikasi antar pribadi dapat berlangsung kondusif apabila komunikator (pengirim pesan) menunjukkan rasa empati pada komunikan (penerima pesan).

**c. Tanggapan informan terhadap sikap dukungan (*supportiveness*) dalam membina persahabatan dan komunikasi antar personal yang efektif.**

Pada aspek komunikasi antarpersonal ini peneliti mendeskripsikan kepada enam informan. Beragam tanggapan telah peneliti dapatkan dari enam informan terhadap pertanyaan peneliti. Adapun tanggapan dari masing-masing informan adalah seperti peneliti deskripsikan di bawah ini.

**1) Pernahkah anda mengalami konflik dengan teman anda? Dan bagaimana caranya anda menyelesaikan konflik tersebut?**

*Informan A* mengatakan “*belum pernah, selama kita bisa saling menjaga hubungan*”. Sedangkan *Informan B* mengatakan “*pernah*”, Lebih lanjut *Informan B* mengatakan, “*dengan menguraikan konflik tersebut bersama*”. *Informan C* mengatakan, “*pernah, dengan*

*seterbuka mungkin. Apabila saya yang salah maka saya akan meminta maaf, namun bila dia tidak mau memaafkan, ya...setidaknya saya sudah berusaha dan tidak akan mengulangi perbuatan tersebut". Informan D mengatakan "pernah, Lebih lanjut mengatakan, dengan cara membicarakannya dengan cara baik-baik". Adapun Informan E mengatakan "kalau dengan teman yang sudah mengenal saya di dunia nyata tidak pernah ada konflik, Lebih lanjut mengatakan, tapi kalau teman yang belum mengenal saya di dunia nyata jika ada konflik yang mengganggu, saya akan memutuskan hubungan dengan mem-blacklist atau me-remove account teman yang berkonflik itu". Dan Informan F mengatakan "pernah sekali waktu itu mantan yang add aku". Lebih lanjut Informan F mengatakan. "Kita juga jarang komunikasi lewat friendster, trus tunangannya juga add aku. Ya...awalnya sih baik-baik saja, tetapi setelah aku tahu bahwa mereka sudah menikah dan apa yang diomongin cowo itu beda dengan kenyataannya, waktu itu aku emosi dan bikin status cowo itu merasa tersinggung, ya gak aku tanggapi dan ternyata istrinya itu yang kirim pesan macam-macam tapi tetap aja gak aku tanggapi dan akhirnya aku remove keduanya dari pertemanan ku. Aman deh, gak perlu berteman dengan orang munafik ya gak??? Cuma itu aja, teman-teman yang lain sampai sekarang pun tetap baik-baik saja".*

Hasil jawaban para informan atas pertanyaan di atas, dapat

peneliti simpulkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.12 Cara menyelesaikan konflik yang ada

No	Indikator	Inf A	Inf B	Inf C	Inf D	Inf E	Inf F	Keterangan
1.	Belum pernah	√						selama kita bisa saling menjaga hubungan
2.	pernah		√					Dengan menguraikan konflik tersebut
3.	pernah			√				Dengan membicarakan masalah tersebut dengan kepala dingin, dewasa, dan seterbuka mungkin.
4.	pernah				√			Dengan cara membicarakan-nya dengan cara baik-baik
5.	Mengatakan: Belum pernah					√		Kalau dengan teman yang memang sudah mengenal saya di dunia nyata tidak pernah ada konflik tapi kalau teman yang belum mengenal saya di dunia nyata jika ada konflik yang mengganggu saya akan memutuskan hubungan dengan mem-blacklist atau me-remove account teman yang berkonflik tersebut

No	Indikator	Inf A	Inf B	Inf C	Inf D	Inf E	Inf F	Keterangan
6.	Mengatakan: Pernah sekali						√	Waktu itu mantan yang add aku. Kita juga jarang komunikasi lewat <i>friendster</i> . Trus tunangannya juga add aku, ya awalnya sih baik-baik saja, tetapi setelah aku tahu bahwa mereka sudah menikah dan apa yang diomongin cowo itu beda dengan kenyataannya, waktu itu aku emosi dan bikin status tapi cowo itu merasa tersinggung tapi gak akuanggapi dan ternyata istrinya itu yang kirim pesan macam-macam. Tapi tetap gak akuanggapi dan akhirnya aku remove keduanya dari pertemanan ku, aman deh. Gak perlu berteman dengan orang munafik ya gak??? temen-temen yang lain sampai sekarang pun tetep baik-baik saja kok.

Sumber : Data Primer . Hasil Olahan Peneliti

Dari hasil pengumpulan jawaban para informan yang peneliti buat

dalam bentuk tabel di atas, di sini peneliti mendapatkan bermacam-macam

tanggapan dari para informan. Informan B, Informan C, Informan D dan Informan F mengatakan pernah mengalami konflik dengan temannya di *friendster* dan mereka pun mempunyai cara untuk memperbaiki hubungan pertemanan mereka sehingga proses dari komunikasi tersebut dapat berjalan *efektif*.

Adapun Informan A mengatakan "*belum pernah*", hal ini membuktikan bahwa beberapa penggal kata dari Informan E yakni "*tapi kalau teman yang belum mengenal saya di dunia nyata, jika ada konflik yang mengganggu, saya akan memutuskan hubungan dengan mem-blaklist atau me-remove account teman yang berkonflik itu*".

Peneliti juga menilai secara visualisasi, nampaknya Informan E mempunyai karakteristik yang cukup luar biasa, dilihat oleh peneliti dari cara dia berbicara, dari respon dia terhadap peneliti, dari sikap, rasa humoris dia, kedewasaan dia dan mungkin pengalaman pribadi dia yang cukup membuat peneliti kagum dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa informan E ini merupakan orang yang dewasa, cuek dalam segala hal, serta mempunyai rasa solidaritas pertemanan dan rasa tanggung jawab yang cukup bagus.

Dalam bagian peneliti akan mendeskripsikan artikulasi dukungan (*supportiveness*) menurut tambahan beberapa pakar teori lainnya.

Dukungan (*supportiveness*) dalam komunikasi antar pribadi perlu adanya suasana yang mendukung atau memotivasi, lebih-lebih dari komunikator.

*Rahmat* mengemukakan bahwa sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap *defensive*. Orang yang *defensive* cenderung lebih banyak

melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi dari pada memahami pesan orang lain.<sup>80</sup>

Menyebutkan beberapa perilaku yang menimbulkan perilaku suportif yaitu:<sup>81</sup>

- 1) Deskripsi, yaitu menyampaikan perasaan yang menimbulkan perilaku suportif yaitu : menilai, tidak memuji atau mengecam, mengevaluasi pada gagasan, bukan pada pribadi orang lain, orang tersebut “merasa” bahwa kita menghargai diri mereka.
- 2) Orientasi masalah, yaitu mengajak untuk bekerja sama mencari pemecahan masalah, tidak mendikte orang lain, tetapi secara bersama-sama menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana mencapainya.
- 3) Spontanitas, yaitu sikap jujur dan dianggap tidak menyelimuti motif yang terpendam.
- 4) Provesionalisme, yaitu kesediaan untuk meninjau kembali pendapat diri sendiri, mengakui bahwa manusia tidak luput dari kesalahan sehingga wajar kalau pendapat dan keyakinan diri sendiri dapat berubah.
- 5) Netralitas dan Empati. Netralitas berarti sikap impersonal – memperlakukan orang lain tidak sebagai personal, melainkan sebagai objek.



- 6) Superioritas dan Persamaan, Superioritas artinya sikap menunjukkan anda lebih tinggi atau lebih baik daripada orang lain karena status, kekuasaan, kemampuan intelektual, kekayaan, atau kecantikan.

**d. Tanggapan informan terhadap sikap rasa positif (*positiveness*) dalam membina persahabatan dan komunikasi antar personal yang efektif.**

Pada aspek komunikasi antarpersonal ini peneliti mendeskripsikan kepada enam informan. Beragam tanggapan telah peneliti dapatkan dari enam informan terhadap pertanyaan peneliti. Adapun tanggapan dari masing-masing informan adalah seperti peneliti deskripsikan di bawah ini.

- 1) Ketika tengah menghadapi konflik, prioritas apakah yang anda jadikan alasan utama untuk memperbaiki hubungan? Kepentingan pribadi, kepentingan teman anda atautkah kepentingan bersama? Dan apakah alasannya?**

*Informan A* mengatakan “berdasarkan kepentingan bersama, win-win solution, tidak ada yang dirugikan”. *Informan B* mengatakan “Berdasarkan kepentingan bersama. Lebih lanjut *Informan B* mengatakan, Alasan saya kalau mengutamakan kepentingan bersama akan mudah mencari solusinya”. *Informan C* mengatakan “kepentingan bersama. Agar tidak menjadikan konflik tersebut sebagai sebuah problem yang berlarut-larut dan berkepanjangan, yang bisa memicu dendam pribadi di salah satu pihak. Lebih lanjut mengatakan, Jadi sebisa mungkin mari diselesaikan secara damai, kekeluargaan, win-win

*Lebih lanjut mengatakan, mari saling tengahnya”. Informan D mengatakan*

*“kepentingan bersama, agar hubungan pertemanan yang sudah dijalin dengan baik tidak hancur begitu saja dan kita masih tetap berteman”.*

Adapun *Informan E* mengatakan *“jika memang harus ada alasan untuk memperbaiki hubungan pasti karena kepentingan pertemanan”.* Dan

*Informan F* mengatakan *“biasa-biasa saja, jika harus beralasan untuk memperbaiki dilihat dari kepentingan pertemanan saja”.*

Dari hasil jawaban para informan atas pertanyaan di atas, dapat peneliti simpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.13** Prioritas yang dijadikan alasan untuk memperbaiki hubungan

No	Indikator	Inf A	Inf B	Inf C	Inf D	Inf E	Inf F	Keterangan
1.	Mengatakan: Kepentingan bersama	√						Win-win solution, tidak ada yang dirugikan
2.	Mengatakan: Kepentingan bersama		√					mudah mencari solusinya
3.	Mengatakan: Kepentingan bersama			√				konflik tersebut diselesaikan secara damai, kekeluargaan, win-win solution, cari jalan terbaik.
4.	Mengatakan: Kepentingan bersama				√			Agar hubungan pertemanan yang sudah dijalin dengan baik tidak hancur begitu saja, dan kita masih tetap berteman

No	Indikator	Inf A	Inf B	Inf C	Inf D	Inf E	Inf F	Keterangan
5.	Mengatakan: Kepentingan pertemanan					√		Kalau memang harus ada alasan untuk memperbaiki hubungan
6.	Mengatakan: Kepentingan pertemanan						√	Biasa-biasa saja, jika harus beralasan untuk memperbaiki dilihat dari kepentingan pertemanan

Sumber : Data Primer. Hasil Olahan Peneliti

Dari hasil pengumpulan jawaban para informan yang peneliti buat dalam bentuk tabel di atas, di sini peneliti mendapatkan bermacam-macam tanggapan dari informan. Dapat dilihat kesamaan tanggapan antara informan A, informan B, informan C, informan D, dan mengatakan berdasarkan kepentingan bersama pada saat tengah menghadapi konflik serta prioritas utama untuk memperbaiki hubungan. Adapun informan E dan informan F mengatakan “berdasarkan kepentingan pertemanan”.

Pada indikator ini, peneliti tidak menemukan adanya hambatan dalam membina persahabatan dan komunikasi antar personal yang efektif.

**2) Pernahkah anda menanyakan seberapa nyaman anda di mata teman anda?**

*Informan A* mengatakan “tidak, Ketika teman membalas berarti dia merasa nyaman”. *Informan B* mengatakan “tidak pernah, karena kita tidak

*Informan C* mengatakan “tidak pernah, karena kita tidak pernah menanyakan hal tersebut”.

*Informan C* mengatakan “tidak pernah, Kita kan tidak tau apakah posisi kita nyaman untuk mereka, biarlah mereka yang menilai, sejalan kita berkomunikasi”, *Informan D* mengatakan “aduh..belum terpikir sampai di situ, Kalau teman kita enjoy sama kita, kupikir dia merasa nyaman ”. *Informan E* mengatakan “belum pernah, Kalau teman membalas respon kita mungkin saja dia nyaman ”. Dan *Informan F* mengatakan, “tidak, biasanya mereka sendiri yang komentar tentang diriku, dari situ udah tahu seberapa nyaman berteman dengan ku”.

Hasil jawaban para informan pada pertanyaan di atas, dapat peneliti simpulkan seperti dalam tabel pada halaman berikut:

**Tabel 3.14** Seberapa nyaman anda di mata teman-teman anda

No	Indikator	Inf A	Inf B	Inf C	Inf D	Inf E	Inf F	Keterangan
1.	Mengatakan : Tidak pernah	√						Ketika teman membalas berarti dia merasa nyaman
2.	Mengatakan : Tidak pernah		√					karena kita tidak dapat menebak posisi kita pada teman-teman khususnya di dunia maya
3.	Mengatakan : Tidak pernah			√				Kita kan tidak tau apakah posisi kita nyaman untuk mereka, biarlah mereka yang menilai, kita

No	Indikator	Inf A	Inf B	Inf C	Inf D	Inf E	Inf F	Keterangan
4.	Mengatakan : Belum pernah				√			Kalau teman kita enjoy sama kita, kupikir dia merasa nyaman
5	Mengatakan : Belum pernah					√		Kalau teman membalas respon kita mungkin saja dia nyaman
6	Mengatakan: Tidak pernah						√	Biasanya mereka sendiri yang komentar tentang diriku, dari situ udah tahu seberapa nyaman berteman denganku

Sumber : *Data Primer. Hasil Olahan Peneliti*

Dari hasil pengumpulan jawaban para informan yang peneliti buat dalam bentuk tabel di atas, pada indikator rasa positif (*positiveness*) peneliti mendapatkan keseragaman tanggapan dari seluruh informan mengatakan “tidak maupun belum pernah” pada indikator seberapa nyaman anda di mata teman-teman. Dan peneliti menarik kesimpulan dari beberapa alasan informan, antara alasan dari informan A, informan B, informan D lagi-lagi faktor utama adalah dilihat dari sikap teman-teman kita pada saat kita terposisikan bersama mereka. Adapun informan F mengatakan “biasanya mereka sendiri yang komentar tentang diriku, dari situ udah tau seberapa nyaman berteman denganku”, maka peneliti menyimpulkan tidak ada masalah atau hambatan di dalam membina persahabatan dan komunikasi antar personal melalui *friendster*. Terlihat dari bagaimana tanggapan dan

cara masing-masing informan di dalam menghadapi konflik dan menanyakan seberapa nyaman di mata teman-teman. Di dalam menghadapi konflik yang tengah terjadi tidak ada masalah dan para informan pun punya cara masing-masing di dalam memperbaiki hubungan pertemanannya.

Sedangkan dari hasil jawaban pertanyaan B pada tabel indikator rasa positif (*positiveness*) yang peneliti peroleh jawabannya dari para informan dalam bentuk tabel tersebut, maka peneliti menyimpulkan jawaban informan A, Informan B, Informan C, Informan E, dan Informan F semuanya spontanitas mengatakan tidak atau belum pernah menanyakan hal tersebut. Perihal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Rasa positif C (*positiveness*) merupakan kecenderungan seseorang untuk mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan, menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, memiliki keyakinan atas kemampuannya untuk mengatasi persoalan, peka terhadap kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima. Dapat memberi dan menerima pujian tanpa pura-pura memberi dan menerima penghargaan tanpa merasa bersalah. *Rahmat*<sup>82</sup> menyatakan bahwa sukses komunikasi antar pribadi banyak tergantung pada kualitas pandangan dan perasaan diri, positif atau negatif. Pandangan dan perasaan tentang diri yang positif, akan lahir pola komunikasi antar pribadi yang positif pula.

---

<sup>82</sup> Jalaludin Rahmat (1994). *Psikologi Komunikasi Bandung: Remaja Rosdakarya*, hal. 105

- e. **Tanggapan informan terhadap sikap rasa kesamaan (*equality*) dalam membina persahabatan dan komunikasi antarpersonal yang efektif.**

Pada aspek komunikasi antarpersonal ini peneliti mendeskripsikan kepada enam informan. Beragam tanggapan telah peneliti dapatkan dari enam informan terhadap pertanyaan peneliti. Adapun tanggapan dari masing-masing informan atas jawaban dari pertanyaan “Bagaimana cara anda menjaga hubungan dengan teman anda?” adalah sebagai berikut :

*Informan A* mengatakan “*menjaga kepercayaan yang diberikan teman, lagi-lagi dilihat beriringnya waktu*”. *Informan B* mengatakan “*dengan berkomunikasi yang baik aja lewat media jejaring sosial ini, menjaga hubungan komunikasi*”. *Informan C* mengatakan “*dengan menjaga rahasia yang telah diceritakan pada saya, berusaha menjaga kepercayaannya, menjaga nama baiknya di depan teman-teman*”. *Informan D* mengatakan “*dengan cara tidak mengecewakan aja*”. Adapun *Informan E* mengatakan “*pendekatan personal dengan mencoba menerima kekurangan dan kelebihan orang lain serta perbedaan yang ada, apapun itu*”. Dan *Informan F* “*mengatakan sering komunikasi aja lewat friendster / facebook atau bisa lewat telepon-telepon. Kaya aku ini hehehe...*”

Hasil jawaban para informan di atas pada pertanyaan di atas, dapat

.....

Tabel 3.15 Cara menjaga hubungan dengan teman

No	Indikator	Inf A	Inf B	Inf C	Inf D	Inf E	Inf F	Keterangan
1.	Mengatakan: Menjaga kepercayaan teman	√						Menjaga nama baiknya di depan teman-teman
2.	Mengatakan: Berkomunikasi dengan baik		√					Menjaga hubungan komunikasi
3.	Mengatakan: Dengan menjaga rahasia yang diceritakan			√				Menjaga nama baiknya di depan teman-teman
4.	Mengatakan: tidak mengecewakannya				√			Menerima kekurangan dan kelebihan orang lain
5	Mengatakan: pendekatan personal					√		Menerima kekurangan dan kelebihan orang lain serta perbedaan yang ada apapun itu
6	Mengatakan: sering berkomunikasi						√	Bisa di fs dan bisa juga lewat telepon

Sumber : Data Primer. Hasil Olahan Peneliti

Dari hasil pengumpulan jawaban para informan yang peneliti buat dengan bentuk tabel di atas, pada indikator kesamaan (*equality*) yang peneliti peroleh dari para informan, maka peneliti menyimpulkan tidak ada masalah atau hambatan di dalam membina suatu persahabatan dan komunikasi antar personal melalui *friendster*. Terlihat dari tanggapan dan cara masing-masing informan menjaga hubungan pertemanannya dengan baik. Terbukti bahwa komunikasi antarpersonal berjalan dengan baik dan efektif di dalam menialin hubungan melalui *friendster*.



Peneliti mendeskripsikan arti kesamaan (*equality*) dengan diperjelas dari beberapa teori lainnya.

Kesamaan (*equality*), merupakan perasaan sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi atau rendah, walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga atau sikap orang lain terhadapnya.

*Rahmat* mengemukakan bahwa persamaan atau kesetaraan adalah sikap memperlakukan orang lain secara horisontal dan demokratis<sup>83</sup>, tidak menunjukkan orang lain secara tinggi atau lebih baik dari orang lain, karena status, kekuasaan, kemampuan intelektual, kekayaan atau kecantikan. Dalam persamaan tidak mempertegas perbedaan, artinya tidak menggurui, tetapi berbincang pada tingkat yang sama, yaitu mengkomunikasikan penghargaan dan rasa hormat pada perbedaan pendapat, merasa nyaman yang akhirnya proses komunikasi akan berjalan dengan baik dan lancar.

## **B. Hasil Data yang Terfokus pada *Internal Dialectics***

Menjalin Pertemanan&persahabatan di dunia maya:

“.....Persahabatan Bagai Kepompong

Merubah ulat menjadi kupu-kupu...”

Itulah penggalan lagu yang dipopulerkan oleh group Band “SIND3NTOSCA” yang akhir-akhir sering kita dengar dan menjadi hits baik di Radio maupun Televisi. Menurut peneliti, irama lagu tersebut memang enak

---

<sup>83</sup>telah diteliti Rahmat(1994). *Psikologi Komunikasi Bandung: Remaja Rosdakarya*. Hal. 125

didengar dan yang tak kalah penting makna yang terkandung di dalamnya. Dahulu kita bagaikan sebuah “kepompong” yang hanya berdiam diri di dalam kamar kita yang terkadang “membosankan” tanpa hadirnya seorang teman atau sahabat di sisi kita. Tetapi setelah hadirnya teman-teman dan sahabat-sahabat kita, kita bagaikan “kupu-kupu” yang dapat terbang bebas karena teman dan sahabat memberikan warna bagi hidup kita. Pada teman atau sahabat, kita dapat berbagi suka dan duka. Dengan teman dan sahabat kita bisa bertukar pikiran, berbagi ilmu, pendeknya teman dan sahabat membuat hidup menjadi lebih hidup.

Seperti di dunia nyata, di dunia maya pun kita dapat menjalin pertemanan dan persahabatan dengan orang lain secara *online*. Bahkan di dunia maya kita bisa menjalin pertemanan dengan puluhan, ratusan hingga ribuan orang di seluruh dunia tanpa dibatasi oleh lokasi, ras, agama, bahasa dan kebudayaan. Kita bisa berteman dengan siapa saja dan tinggal dimana saja secara global. Jika kita memiliki minat yang sama, hobby yang sama dan kesamaan-kesamaan yang lain maka kita bisa berteman dengan mereka.

Di internet, banyak situs-situs ataupun aplikasi yang memfasilitasi kita untuk mencari teman di seluruh dunia. Kita tentu sudah mengenal situs pertemanan Friendster, tagged, atau situs pertemanan lainnya. Kita juga pasti mengenal fasilitas *chatting yahoo messenger, mirc, MSN* dan lain-lain. Semuanya menyediakan fasilitas yang sangat lengkap untuk kita yang ingin mencari teman di internet. Tinggal kita mendaftar menjadi member di situs-situs itu atau ngobrol secara online via *chatting* maka kita akan segera

mendapatkan banyak teman bahkan lebih banyak dari teman kita di dunia nyata.

Konon, melalui situs-situs pertemanan, banyak orang-orang yang lama tak bersua, bisa kembali bersatu, reunian, dan bahkan berjodoh. Karena itulah, situs pertemanan sangat populer di kalangan netter di seluruh dunia. Tak heran jika setelah era suksesnya Friendster, berbagai situs jaringan pertemanan bermunculan. Di situs-situs pertemanan, kita bisa menampilkan profil, photo-photo dan lain-lain tentang kita sehingga mungkin kebetulan teman kita yang sudah lama tidak berjumpa bisa mengenali anda, kemudian menghubungi anda dan kemungkinan mengajak anda untuk bertemu kembali.

Melalui internet kita bisa menjalin suatu pertemanan dengan siapa saja baik dengan orang yang sudah kita kenal maupun dengan orang yang sama sekali belum kita kenal. Saat ini di internet banyak sekali kita temui situs yang memberikan kita kemudahan untuk melakukan interaksi dengan dunia luar, seperti *yahoo*, *friendster*, *facebook*, *twiter*, dan masih banyak lagi. Di situs jaringan pertemanan seperti *friendster*, *facebook*, *twiter* bila kita membuat suatu akun dan di profilnya kita memasang foto yang bagus walaupun terkadang ada saja orang-orang tertentu yang sengaja memasang foto orang lain yang lebih menarik di profil mereka, maka hal ini akan menimbulkan daya tarik untuk orang lain yang melihatnya dan orang tersebut akhirnya penasaran lalu mengirimkan suatu pesan pertemanan kepada orang yang menarik perhatiannya itu. Setelah permintaan pertemanan tersebut direspon maka kedua orang tersebut akan menjalin suatu pertemanan walaupun hanya di dunia maya tetapi mereka merasa senang dan asyik-asyik saja bahkan

adanya juga yang sampai berpacaran walaupun kenyataannya mereka tidak pernah bertemu dan konsekuensinya adalah kalau kedua orang tersebut saling bertemu dan ternyata tidak seperti yang diharapkan maka bisa saja timbul kekecewaan.

Dari hasil wawancara yg diperoleh terhadap masing – masing informan yang juga pengguna *friendster* didasari dengan landasan teori Joseph A. Devito mengenai lima karakteristik komunikasi yang efektif pada bab 1 yang peneliti jadikan acuan, dan terfokus pada Teori *Relational Dialectics*(Leslie Baxter & Barbara Montgomery) pada *Internal Dialectics* yakni, *Connectedness – Separatedness, Certainty – Uncertainty, Openness – Closedness* sebagai Berikut:

1. *Connectedness* ditunjukkan dalam bentuk keterhubungan: Pasangan Informan *A – C*, *Connectedness* dalam hal, Keterhubungan mereka saat berinteraksi secara *on-line* di *friendster*. Pasangan Informan *B – F*, *Connectedness* dalam hal, Keterhubungan mereka saat berinteraksi secara *on-line* di *friendster*. Pasangan Informan *D – E* *Connectednes* dalam hal, Keterhubungan mereka saat berinteraksi secara *on-line* di *friendster*.
2. *Certainty – Uncertainty* Ditunjukkan dalam bentuk Kepastian - Ketidakpastian: Pasangan informan *A – C*, *Certainty* dalam hal, Seringnya mereka *Online* di *friendster* dan mereka pun selalu tetap menjaga hubungan dengan baik satu sama lain. *Uncertainty* dalam hal, Meningkatkan hubungan lebih dari sekedar pertemanan, mereka tidak pernah tau kapan dan dimana jodoh mereka. Pasangan informan *B – F* *Certainty* dalam hal, Seringnya mereka *Online* di *friendster* dan mereka

pun selalu tetap menjaga hubungan dengan baik satu sama lain. *Uncertainty* Meningkatkan hubungan lebih dari sekedar pertemanan, mereka tidak pernah tau kapan dan dimana jodoh mereka. Pasangan informan *D – E Certainty* dalam hal, Seringnya mereka *Online* di *friendster* dan mereka pun selalu tetap menjaga hubungan dengan baik satu sama lain. *Uncertainty* dalam hal, Meningkatkan hubungan lebih dari sekedar pertemanan, mereka tidak pernah tau kapan dan dimana jodoh mereka

3. *Openes – Closedness* ditunjukkan dalam bentuk Keterbukaan - Tertutup :

Pasangan Informan *A – C Openness* dalam hal, Alasan untuk membuka persahabatan, mengutarakan perasaan empati kepada teman yang memiliki masalah, dan memperbincangkan masalah pribadi dengan teman pada interaksi secara *online*. Sedangkan *Closedness* dalam hal, Menjaga kepercayaan yang diberikan oleh teman secara *online* dan rasa positif diri dengan tidak pernah menanyakan kenyamanan pada masing - masing.

Pasangan Informan *B – F Opennes* dalam hal, Menjaga kepercayaan yang diberikan oleh teman, serta mengutarakan perasaan empati pada teman yg memiliki masalah, dan memperbincangkan masalah pribadi dengan teman melalui *friendster*. *Closedness* dalam hal, Menjaga kepercayaan yang diberikan oleh teman secara *online* dan rasa positif diri dengan tidak pernah menanyakan kenyamanan pada masing - masing informan *D – E*

*Openness* dalam hal, Menjaga kepercayaan yang diberikan oleh teman, serta mengutarakan perasaan empati pada teman yg memiliki masalah,

dan memperbincangkan masalah pribadi dengan teman secara *online*

*Closedness* dalam hal, Menjaga kepercayaan yang diberikan oleh teman secara online dan rasa positif diri dengan tidak pernah menanyakan kenyamanan pada masing - masing.

Sesuai dengan pendekatan *relational dialectics*, keenam informan dari setiap pasangan tersebut dapat mempersepsikan analisis mereka menjadi sebuah *stage understanding* (mengerti) lebih bernilai dari hanya sebuah kata-kata yang bersifat verbal. Adanya kebersamaan *interpersonal relationship* melalui *friendster*, baik itu dalam peningkatan pertemanan dalam berkomunikasi ataupun menjadi sebuah hubungan yang lebih dari sekedar pertemanan, yang didalamnya terkandung tiga bagian pada *internal dialectical units* *connectedness* *connectedness* *connectedness*